

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Perdagangan internasional merupakan salah satu cara untuk memenuhi kebutuhan dari suatu negara. Hal ini dikarenakan setiap negara mempunyai tingkat kebutuhan dan sumber daya yang berbeda-beda. Dapat dikatakan bahwa perdagangan internasional yang menggambarkan perdagangan antar negara yang terjadi di dunia saat ini, merupakan kegiatan yang harus dilakukan oleh setiap negara sebagai suatu kebijakan yang strategis dan solutif. Hal ini juga yang membuat berbagai negara saling terikat dan tergantung satu sama lain (interdependensi).

Perekonomian Indonesia diperkirakan akan mengalami tantangan baru di masa yang akan datang. Di tengah liberalisasi ekonomi seperti sekarang, suatu negara akan sangat tergantung dengan negara lainnya dalam upaya memenuhi kebutuhan masyarakatnya yang tidak dapat diproduksi sendiri.

Aktivitas ekspor memiliki peranan yang sangat penting dalam mendukung laju perdagangan internasional. Dalam sistem ekonomi terbuka, peran ekspor untuk suatu negara sangat penting. Salah satu masalah yang pada dasarnya dihadapi banyak negara berkembang adalah kesulitan dalam meningkatkan nilai ekspor.

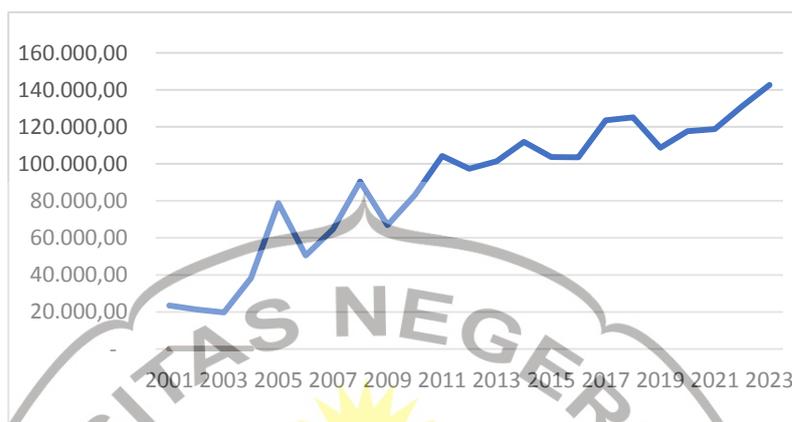
Perekonomian Indonesia diperkirakan akan mengalami tantangan baru di masa yang akan datang. Di tengah liberalisasi ekonomi seperti sekarang, suatu

negara akan sangat tergantung dengan negara lainnya dalam upaya memenuhi kebutuhan masyarakatnya yang tidak dapat diproduksi sendiri.

Di Indonesia kondisi dan perkembangan ekspor Perkembangan tren perdagangan ekspor Indonesia tentu saja salah satunya disebabkan oleh adanya beberapa komoditas atau produk yang bervariasi serta memiliki daya saing, baik dari segi kualitas maupun harganya dan juga menjadi komoditas andalan bagi ekspor Indonesia ke mancanegara. Beberapa komoditas ekspor yang melonjak di ekspor ke luar negeri seperti tekstil, elektronik, karet, sawit, kopi, karet, tambang dan batubara.

Demikian sama halnya dengan Ekspor di Sumatera yang memproduksi hasil dari perkebunan, dan juga perikanan, kegiatan ekspor tersebut di picu oleh karena adanya factor yang mempengaruhi. Ekspor suatu negara dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain harga domestik negara tujuan ekspor, harga impor negara tujuan, kurs, investasi dan pendapatan per kapita suatu negara Krugman (2005).

Dapat dikatakan bahwa banyak faktor yang memengaruhi volume ekspor di Indonesia, antara lain: nilai tukar Rupiah, suku bunga serta serta penanaman modal asing. Karenanya, penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh nilai tukar rupiah terhadap US Dollar, tingkat suku bunga acuan Bank Indonesia serta penanaman modal asing terhadap volume tingkat ekspor di provinsi Sumatera utara selama kurun waktu 2001-2023.

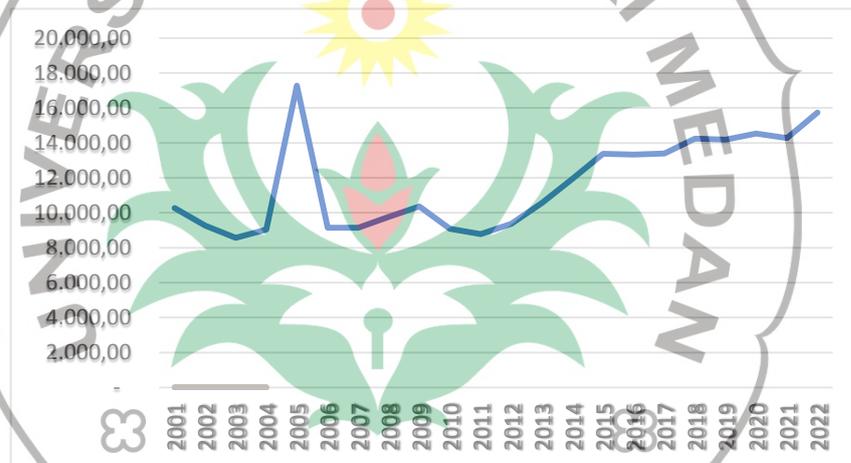


Sumber : BPS Provinsi Sumatera Utara

**Gambar 1. 1 Grafik Nilai Ekspor Provinsi Sumatera Utara Tahun 2001-2023**

Berdasarkan grafik diatas (Gambar 1.1), Pertumbuhan pada nilai ekspor di provinsi Sumatera Utara menunjukkan fluktuasi pada tiap tahunnya. ekspor Sumatera Utara berturut-turut mengalami penurunan masing-masing 6,46 persen dan 5,86 persen pertahunnya. Pada tahun 2002 nilai ekspor mengalami kenaikan yang sangat tajam hingga mencapai US\$2,89 miliar. Sedangkan tahun 2003 kembali mengalami penurunan hingga 7,06 persen menjadi US\$2,69 miliar. Tahun 2004-2008 ekspor Sumatera Utara kembali mengalami peningkatan, yaitu tahun 2004 naik hingga 57,72 persen, tahun 2005 naik 7,63 persen, tahun 2006 naik 21,06 persen, tahun 2007 naik 28,22 persen, dan tahun 2008 naik 30,77 persen. Namun tahun 2009 kembali mengalami penurunan 30,25 persen akibat memburuknya ekonomi dunia yang mana dunia dilanda krisis keuangan global, Hal ini menyebabkan volume perdagangan global pada tahun 2009 merosot tajam, sehingga ekspor di dalam negeri terjadi penurunan khususnya di provinsi Sumatera Utara. Tahun 2010 ekspor Sumatera Utara mengalami kenaikan 41,60 persen. Ekspor Sumatera Utara mencapai nilai tertinggi pada tahun 2011 yang mencapai US\$11,88 miliar atau naik 29,90 persen dibanding tahun 2010.

Adapun factor yang mempengaruhi ekspor Menurut Samuelson (1994), yaitu nilai tukar uang (kurs) serta harga relatif antara barang dalam negeri dan luar negeri. Apabila output luar negeri meningkat, atau nilai tukar terhadap mata uang negara lain menurun, maka volume dan nilai ekspor suatu negara akan cenderung meningkat, demikian juga sebaliknya.



Sumber : Bps provinsi Sumatera Utara

**Gambar 1. 2 Grafik Tingkat Kurs Provinsi Sumatera Utara Tahun 2001-2023**

Berdasarkan Grafik di atas telah di tunjukkan bahwasannya, Sejak tahun 2001 Hingga tahun 2003, nilai tukar rupiah-dollar berfluktuasi mencerminkan trend perekonomian dan faktor global. Pada tahun 2005 nilai tukar rupiah terhadap dollar mengalami depresiasi dan melemah hingga mencapai Rp. 17.276.

Hal ini disebabkan naiknya subsidi bahan bakar minyak (bbm) sebanyak dua kali, pada Maret sebesar 29% dan pada Oktober sebesar 114%. Kemudian pada Mei 2008, pemerintah kembali menaikkan BBM sebesar 28% pada Mei 2008. Nilai tukar dapat mempengaruhi suatu barang yang di ekspor, sehingga

Ketika nilai tukar rupiah terhadap dollar menguat, maka harga barang ekspor akan naik.

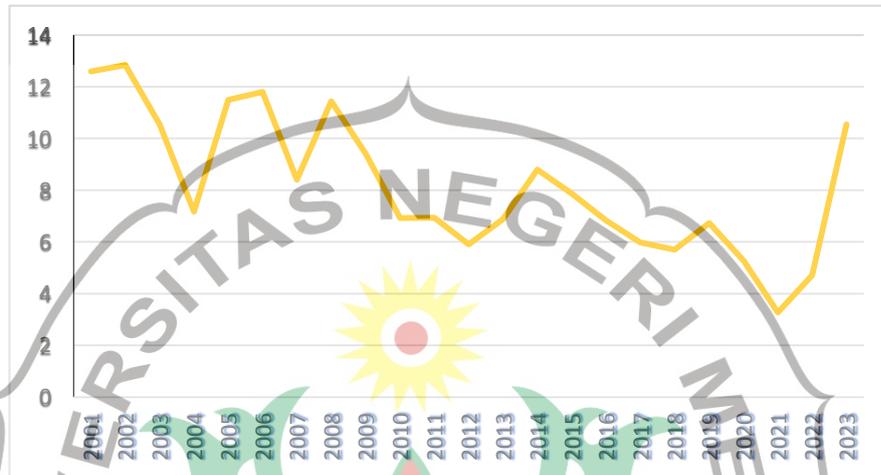
Mankiw (2012:67) menjelaskan bahwa ketika harga suatu barang naik maka jumlah barang yang di minta akan turun dan Ketika harga turun, maka jumlah barang yang akan di minta akan naik. Sukirno (2012:408) menjelaskan bahwa ketika nilai rupiah turun atau terjadi devaluasi mata uang, maka ekspor akan bertamnah, karena di pasaran luar negeri, ekspor negara menjadi lebih murah.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh oleh Angelita (2016) tentang “Pengaruh Tingkat Kurs terhadap Ekspor di Provinsi Sulawesi Utara”. Hasil menunjukkan bahwa tingkat kurs berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor di Sulawesi Utara.

Namun pada penelitian lain yang di lakukan oleh Hasmarini (2018) tentang “Pengaruh nilai kurs, inflasi dan investasi terhadap ekspor di Indonesia.

Hasil menunjukkan bahwa kurs berpengaruh negative dan signifikan terhadap ekspor di Indonesia.

Sadono sukirno (2006) menyatakan Selain kurs ekspor juga di pengaruhi oleh suku bunga di karenakan biaya yang terus menerus naik menyebabkan kegiatan produktif sangat tidak menguntungkan, investasi produktif akan berkurang dan tingkat kegiatan ekonomi akan menurun. Kenaikan harga menyebabkan barang- barang negara itu tidak dapat bersaing di pasaran internasional sehingga ekspor akan menurun.



Sumber : Bps Provinsi Sumatera Utara

**Gambar 1. 3 Grafik Tingkat Suku Bunga Provinsi Sumatera Utara Tahun 2001-2023**

Berdasarkan data Grafik 1.4 berikut menunjukkan bahwa perkembangan tingkat suku bunga dari tahun 2001-2023 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2003 tingkat suku bunga sebesar 10,55%. Kemudian pada tahun 2004 kembali mengalami penurunan menjadi 7.17% disebabkan karna adanya inflasi pada tahun 2004 bahwa tingkat inflasi masih rendah. Dan kenaikan pada tahun 2005 sebesar 11,49 disebabkan kebijakan moneter, untuk meredakan krisis ekonomi Indonesia, sehingga Bank Indonesia menggunakan suku bunga tinggi. Hal ini juga menyebabkan kemampuan ekspor akan berkurang dikarenakan biaya ekspor akan lebih mahal dan akan lebih sulit bersaing di pasar global.

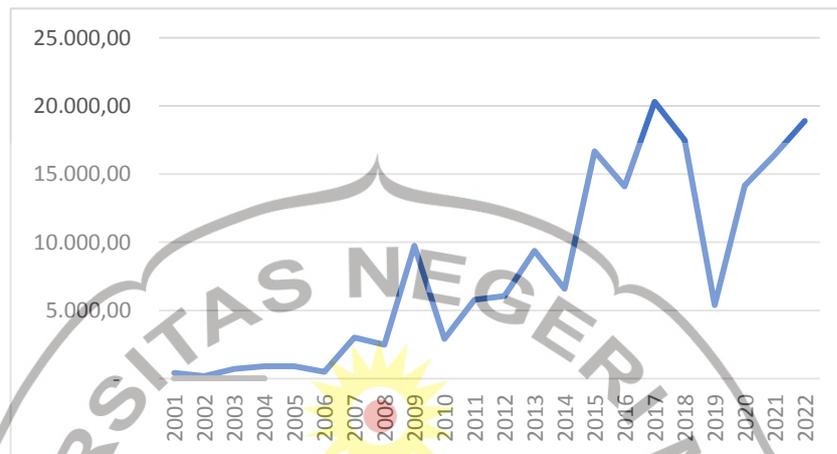
Hal ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Ray Fani Arning Putri (2002) Dengan judul “ Pengaruh Suku Bunga Dan Nilai Tukar Terhadap Ekspor Indonesia ke korea selatan” yang menyatakan bahwa Suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ekspor di suatu negara.

Hal ini terjadi ketika tingkat suku bunga tinggi maka akan mengakibatkan harga barang dan jasa yang dihasilkan atau di tawarkan oleh suatu negara akan meningkat sehingga barang dan jasa tersebut menjadi kurang kompetitif dan ekspor akan turun.

Sedangkan dalam penelitian lain Suku bunga mempunyai pengaruh negatif terhadap ekspor, hal ini sejalan dengan hasil penelitian Mahendra dkk (2015), dimana suku bunga kredit secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap ekspor Indonesia tahun 1992- 2012.

Ekspor juga di pengaruhi oleh investasi khususnya penanaman modal asing (PMA). Penanaman Modal Asing (PMA) merupakan transfer modal, baik nyata maupun tidak nyata, dari suatu negara ke negara lainnya. Semakin pesatnya perkembangan era globalisasi menyebabkan mulai diperhatikannya pengaruh penanaman modal asing terhadap perdagangan. Investasi asing dibutuhkan dalam rangka menutup gap devisa yang ditimbulkan oleh defisit dalam transaksi berjalan neraca pembayaran dalam kegiatan ekspor (Tan, 2014).

THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY



Sumber : Bps Provinsi Sumatera Utara

**Gambar 1. 4 Grafik Pertumbuhan Penanaman Modal Asing (PMA) Provinsi Sumatera Utara 2001-2023**

Berdasarkan data grafik di atas yang menunjukkan bahwa pertumbuhan investasi di dalam penanaman modal asing tersebut mengalami fluktuasi. situasi ini dibuktikan dari perkembangan PMA periode 2009 sampai 2018 mengalami kenaikan yang cukup besar di bandingkan periode sebelumnya. Angka yang di capai pada periode 2007 sebesar 6928.48 juta US dollar dan mengalami peningkatan yang besar yaitu 32239.80 juta US dollar. Meskipun pada tahun 2006-2008 realisasi PMA mengalami penurunan yaitu sebesar 4877.37 juta US dollar. Hal ini terjadi karena pada saat itu negara- negara Eropa dan Amerika Serikat sedang dilanda krisis keuangan. Hal ini menyebabkan investasi dalam negeri khususnya penanaman modal asing dalam negeri terhambat.

Aliran modal merupakan salah satu aktivitas perekonomian yang tidak dapat terlepas dari perdagangan internasional (Salvatore, 2006). Penanaman modal asing adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah Indonesia yang dilakukan oleh investor asing. Penanaman Modal Asing

merupakan bentuk investasi dengan jalan membangun, membeli total, atau mengakuisisi perusahaan. Aliran modal internasional ini diharapkan dapat meningkatkan output dan kesejahteraan dunia. Meningkatnya investasi akan memicu pertambahan kuantitas produksi sehingga memberikan efek positif terhadap peningkatan ekspor.

Di sisi lain dengan adanya perkembangan iklim investasi di atas, adapun dampak yang di timbulkan oleh investasi asing. Dampak positif dari adanya investasi asing yaitu bisa membangun industrialisasi, membuat lapangan pekerjaan yang baru, dan menambah pengetahuan teknik. Namun investasi asing juga menyebabkan dampak negatif yaitu berkurangnya lahan produktif, banyaknya aset strategis Indonesia yang di ambil oleh perusahaan asing, terjadinya monopoli harga dan banyaknya pasar lokal yang dikuasai oleh perusahaan asing, sehingga di khawatirkan produk dalam negeri tidak mampu bersaing dengan produk asing.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Risdauli Sinaga, Hj. Eny Rochaid, Hj. Yana Ulfah (2013) yang berjudul Pengaruh investasi pmdn, Pma, dan Terhadap ekspor yang menyatakan bahwa baik Investasi PMDN dan PMA keduanya berhubungan positif terhadap ekspor di Kalimantan timur.

Namun pada penelitian lain yang dilakukan oleh Fernando (2020) yang berjudul pengaruh PMA, Suku Bunga BI, Cadangan Devisa dan Kurs rupiah terhadap Ekspor di Indonesia tahun 1998-2019. Yang menyatakan bahwa PMA berpengaruh negative terhadap ekspor di Indonesia.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang yang telah dijelaskan, ditemukan masalah sebagai berikut:

1. Adanya kesenjangan antara teori dengan data yang ada antara variabel yang di teliti di Provinsi Sumatera Utara
2. Suku Bunga Rendah maka tingkat ekspor akan rendah dan daya saing jual ekspor menurun
3. Rendahnya nilai tukar kurs ke dollar membuat tingkat ekspor menurun
4. Tingkat investasi menurun, tidak adanya investor yang menanam modal sehingga produksi menurun dan otomatis tingkat ekspor juga menurun.

## 1.3 Pembatasan Masalah

1. Penelitian ini menggunakan variabel dependen Ekspor serta variabel independen Kurs, Inflasi, Dan Penanaman Modal Asing Sumatera Utara Tahun 2002-2023
2. Data variabel yang digunakan merupakan data 22 Tahun 2002-2023 Dari Tiap-tiap Variabel Di Provinsi Sumatera Utara .

## 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Kurs terhadap Ekspor Di Provinsi Sumatera Utara?
2. Bagaimana pengaruh Suku Bunga terhadap Ekspor Di Provinsi Sumatera Utara?

3. Bagaimana pengaruh Penanaman Modal Asing terhadap Ekspor Di Provinsi Sumatera Utara?
4. Apakah terdapat pengaruh Kurs, Inflasi Dan Penanaman Modal Asing secara simultan terhadap Ekspor Di Provinsi Sumatera Utara?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditulis, maka tujuan dari penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Kurs Terhadap Ekspor Di Provinsi Sumatera Utara.
2. Untuk mengetahui pengaruh PMA Terhadap Ekspor Di Provinsi Sumatera Utara
3. Untuk mengetahui pengaruh Suku Bunga Terhadap Ekspor Di Provinsi Sumatera Utara
4. Untuk mengetahui pengaruh Kurs, Suku Bunga, dan Penanaman Modal

Asing Di Provinsi Sumatera Utara

### 1.6 Manfaat Penelitian

Penulis berharap bahwa hasil penelitian ini bisa memberikan kegunaan bagi semua orang terutama bagi penulis. Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Guna mengembangkan wawasan penulis tentang Pengaruh Kurs, Suku Bunga, Dan Penanaman Modal Asing di Provinsi Sumatera Utara serta

sebagai syarat wajib untuk menyelesaikan program sarjana ekonomi Universitas Negeri Medan.

2. Akademisi/Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi ilmu terhadap mahasiswa dan menjadi masukan dan pertimbangan untuk mahasiswa Universitas Negeri Medan akan pentingnya peran pemerintah untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah untuk mengurangi keterkaitan terhadap pemerintah pusat dan menciptakan daerah yang mandiri

3. Pemerintah

Diharapkan hasil penelitian ini menjadi gambaran ataupun referensi bagi instansi pemerintah dalam menetapkan sebuah kebijakan tentang Pendapatan Asli daerah baik di Sumatera utara maupun di luar Sumatera utara

THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY